



Superflu, Jangan Menunggu Lonjakan Kasus

SUPERFLU begitu ramai dibicarakan di berbagai kalangan.

Superflu sendiri bukanlah istilah medis, namun lebih sebanding dari masyarakat.

Ketua Dewan Penasihat Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng M Faqih menjelaskan, Superflu merupakan sebutan populer di masyarakat untuk virus influenza A (H3N2) subtipe K yang saat ini dilaporkan oleh otoritas kesehatan global maupun nasional.

Menurut Daeng, Influenza A H3N2 kemudian dikenal luas sebagai Superflu karena tingkat penularannya yang relatif cepat. Namun, dari sisi medis, tidak ditemukan peningkatan tingkat keparahan dibandingkan influenza musiman yang selama ini dikenal masyarakat.

Penjelasan serupa disampaikan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin bahwa Superflu bukanlah virus baru dan tidak memiliki tingkat keganasan seperti Covid-19 varian Delta yang pernah melicau krisis kesehatan global.

Di Indonesia, jumlah kasus masih terbatas dan mayoritas dapat ditangani dengan pengobatan standar.

Kita memang tidak perlu khawatir, namun tetap harus waspada. Jangan sampai kemudian Superflu ini menjadi 'bencana'.

Membiasakan hidup bersih, menjaga imunitas menjadi hal yang harus dilakukan.

Langkah pencegahan sederhana seperti mencuci tangan dan memakai masker dalam situasi tertentu bisa dilakukan.

Kita punya pengalaman panjang bergelut dengan Covid-19 yang memaksa kita berperilaku baru.

Sebenarnya pesan dari peristiwa wabah Covid-19 itu jelas yakni kita harus menjaga kebersihan dan menjaga imunitas.

Di sisi lain, pemerintah harus melakukan langkah-langkah antisipasi tanpa menunggu adanya lonjakan kasus dan korban Superflu.

Di Kota Yogyakarta, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Lana Umwanah, mengungkapkan bahwa satu kasus positif Superflu telah terdeteksi di wilayahnya.

Kasus tersebut menimpa seorang warga Kota Yogyakarta yang memeriksakan diri ke RSUP Dr. Sardjito, dan sejauh ini sudah dinyatakan sembuh.

Meskipun kejadiannya tercatat pada akhir tahun lalu, informasi mengenai status pasien sebagai warga Kota Yogyakarta baru terkonfirmasi dalam beberapa hari terakhir.

Kasus tersebut ditemukan melalui sistem surveilans Surveilans Sentinel Influenza Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) yang dijalankan di rumah sakit rujukan.

Untuk itu, ketika seseorang mengalami demam tinggi, mendadak, lemas ekstrem, hingga nyeri otot dan sendi, harus diwaspadai. Apalagi kemudian disertai sakit kepala berat, serta batuk menetap yang terus-menerus dan sulit hilang dalam waktu singkat.

Memang bisa sembuh sendiri ketika memiliki daya tahan tubuh yang baik.

Namun alangkah baiknya segera dibawa ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan.

Untuk itu, pemerintah daerah harus rajin memantau kondisi kesehatan masyarakat.

Sekali lagi, jangan menunggu ada lonjakan kasus, dan bahkan ketika virus ini menimbulkan kematian. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005